

kepada bidang pertanian. Memang hal tersebut didukung oleh lahan persawahan yang sangat luas di desa mereka. Kehidupan sosial perekonomian mereka kebanyakan hanya terjadi disawah dan rumah. Di sawah merupakan tempat mereka bekerja dan dirumah merupakan tempat mereka bersosialisasi. Sosialisasi yang terjadi diantara mereka kebanyakan hanya meliputi dua tempat tersebut. Dulu juga jarang sekali orang yang berwirausaha seperti berdagang atau membuka industri rumahan. Pedagang hanya bisa dijumpai di pasar saja. Kehidupan perekonomian di desa Payaman masih sangat sederhana. Belum dijumpai beraneka macam pekerjaan yang dapat membuat kehidupan perekonomian di desa tersebut menjadi lebih kompleks. Di tahun 2016 sekarang, banyak perubahan sosial yang terjadi dalam bidang ekonomi di desa Payaman. Warga yang dulu mayoritas mata pencahariannya hanya sebagai petani sekarang sudah bertambah. Banyak juga warga desa yang sekarang berwirausaha seperti membuka toko/warung, mendirikan industri rumahan dan ada pula sebuah pabrik yang lumayan besar yang dibangun oleh warga. Pabrik tersebut dibangun pada tahun 2012 jadi pabrik tersebut sudah berumur 4 tahun. Perkembangan yang dicapai desa Payaman dalam bidang ekonomi sangatlah baik apalagi jika dibandingkan dengan desa lain yang juga berada di kecamatan Ngraho. Sarana dan prasarana umum yang ada di desa Payaman juga cukup baik. Begitu juga dengan rumah penduduknya, hampir tidak ada rumah yang tidak layak huni. Berdasarkan data yang kami peroleh dari monografi desa Payaman tahun 2016, desa Payaman terdiri dari 7 rukun warga dan 7 rukun tetangga dengan jumlah penduduk 3168 jiwa dengan pembagian laki-laki 1596

lalu mayoritas warga berprofesi di bidang tani dan buruh tani saja. Mengingat masih luasnya lahan persawahan di desa Payaman ditambah dengan keadaan tanah yang subur maka dalam satu kali panen hasil padi yang diperoleh bisa mencapai 5 Ton. Di desa Payaman terdapat sebuah home industri yang lumayan besar yaitu pabrik kayu atau disebut juga meuble kayu. Pabrik ini beroperasi setiap hari kecuali hari libur. Jam kerja di pabrik ini dimulai pada pukul 07.00 WIB- 16.00 WIB. Pabrik ini terletak di dusun Merbong desa Payaman. Disamping industri yang lumayan besar, di desa Payaman juga terdapat industri rumah tangga yang berjumlah sekitar 15 buah. Industri rumah tangga ini memproduksi jamur tiram. Jamur Tiram pada awalnya dimulai oleh salah seorang warga dusun Merbong desa Payaman yang bernama bapak Yanto. Usaha ini turut memajukan perekonomian warga desa Payaman. Dengan adanya usaha pembibitan Jamur Tiram bapak Yanto juga menyediakan bibit untuk dipasarkan kepada masyarakat desa Payaman atau desa lainnya yang ingin mempunyai usaha sampingan yaitu membudidayakan jamur tiram. Warga desa Payaman juga banyak yang berwirausaha dengan membuka toko ataupun warung. Toko ataupun warung tersebut antara lain toko bahan bangunan, toko mebel, toko kebutuhan pertanian dan masih banyak yang lainnya. Perekonomian yang di desa Payaman sudah terlihat cukup baik dari banyaknya wirausaha yang didirikan oleh warganya maupun dengan adanya toko-toko yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Adapun jumlah dalam jangkauan usia yang melakukan pekerjaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

sedangkan yang masih menempuh pendidikan di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA yaitu sebanyak 159 orang, adapun yang tidak tamat pendidikan di SMP sebanyak 373 orang, sedangkan yang masih menempuh pendidikan di SEKOLAH MENENGAH ATAS sebanyak 98 orang, adapun yang tidak tamat pendidikan di SMA sebanyak 44 orang, sedangkan yang tamat pendidikan SMA sebanyak 255 orang, sedangkan yang sedang menempuh pendidikan SRATA SATU sebanyak 28 orang dan yang sudah tamat sebanyak 40 orang.

Peningkatan kualitas hidup manusia di bidang pendidikan sebagai salah satu indikator pertama Indek Pembangunan Manusia. Berdasarkan data tingkat pendidikan di desa Payaman tahun 2013-2016, terbanyak pada tamatan SD atau sederajat kemudian secara berurutan tidak atau belum pernah sekolah serta tidak atau belum tamat SD, SMP atau sederajat, tamatan SMA atau sederajat, dan terakhir Akademi/diploma, S1 dan S2.

Masyarakat desa Payaman dapat dikatakan cukup berpendidikan. Hal tersebut didukung dengan data-data yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Semakin berpendidikan suatu masyarakat maka pemikiran mereka pun semakin terbuka. Dengan begitu masyarakat desa Payaman dapat dikategorikan sebagai masyarakat terbuka. Selain itu, usia kelompok pendidikan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Gambar Budidaya Jamur Tiram Bapak Mari**Sumber Data Dokumentasi Wawancara**

Selain bapak Mari, beliau juga mempunyai anak yang bernama Akhmad Romadhon Maulana dia juga turut membantu pemeliharaan budidaya jamur milik bapaknya.

Saya membantu orang tua saya juga karena ingin membantu ekonomi keluarga, kebutuhan sehari-hari saya sejak bapak saya membudidayakan jamur tiram sudah sudah banyak keinginan saya yang terpenuhi seperti kendaraan bermotor yang dulunya hanya sepeda montor yamaha biasa sekarang sudah bisa membelikan sepeda motor yang jauh lebih bagus dari yang dulu. Walaupun sama-sama sepedah montor tetapi kelas dan kualitasnya beda mas, gaya hidup saya ya terpenuhi dari kebutuhan dalam

Karena suaminya sebagai petani tradisional biasa dan pastinya ibu Nur ingin menambah ekonomi keluarga karena setiap lama kebutuhan pasti akan menambah. Dan dia memilih jualan diwarong yang dijual yaitu jajan makanan ringan es marimas dan nasi. Dengan begitu Ibu Nur tersebut telah mengalami perubahan dalam bidang ekonominya guna meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Alasan yang dimiliki Ibu Nur sama dengan alasan yang dimiliki ibu Mahfudhoh. Hanya saja ibu Mahfudhoh berjualan di pasar suaminya juga seorang petani tradisional di desa Payaman ini hanya sebagian yang sawahnya diairi oleh irigasi dan yang lainnya masih mengandalkan hujan untuk menanam padi dan tumbuh-tumbuhan lainnya yang membutuhkan air banyak seperti padi jagung dan lain-lain. Ketika musim kemarau suami dari Ibu Mahfudhoh ini masih ke sawah tapi hanya membersihkan sawah yang banyak rumputnya dan biasanya dibakar, ketika inilah Ibu Mahfudhoh berinisiatif untuk berjualan di pasar, dengan berjualan sayur-sayuran kangkung timun terong dan lain-lain, untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilannya dibilang cukup untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari jika stok beras dari panen sawah masih ada jika stok padi dari sawah habis penghasilannya dari penjualan sayuran disawah dibilang minim.

Kaet biyen kulo niki nggeh dodolan sayur-sayuran teng pasar pas suami kulo niku penghasilane kurang, mergo sawahe ijek ngandalno udan, wong saki ae sawah seng enten irigasine mok cuman setengah nggeh liyane dereng enten perairane, seng dereng enten perairane nggeh ngandalne udan nggo tandor pari, la leq

Kalau tidak diikuti mencari-cari tambahan untuk sehari-hari itu ya kurang, apalagi untuk uang sakunya anak saya yang ada di pondok. Yang di pondok itu biayanya tambah banyak.

Berbeda dengan yang lainnya. Alasan utama bapak Mari lebih memilih menjadi budidaya jamur tiram daripada menjadi tukang adalah karena kondisi fisiknya yang sudah tidak mendukung lagi jika dia tetap menjadi tukang bangunan.

...Polahe fisike pun mboten kuat maleh dadine nggih mandek dadi tukang, Dadi kulo milih budidaya jamur tiram nggeh mergo perawantane seng gampang nggeh cuman nyirami isok mbk sore mbn gk gae kesele awak nemen-nemen mergo faktor umur.

Karena fisiknya sudah tidak kuat lagi jadinya berhenti menjadi tukangnyanya. Jadi saya milih budidaya jamur tiram karena perawatannya yang mudah hanya menyirami setiap pagi dan sore biar tidak membuat terlalu capeknya badan karena faktor usia.

Kebanyakan masyarakat memilih berwirausaha untuk menopang kebutuhan hidup mereka yang terus meningkat. Hal yang juga menjadi pendorong bagi masyarakat untuk lebih memilih berdagang atau berwirausaha adalah karena kebutuhan yang selalu meningkat. Seperti yang dituturkan oleh bu Tutik. Dia berkata bahwa banyak warga Payaman yang buka usaha karena banyak kebutuhan yang perlu di cukupi. Sekarang ini di desa Payaman ada sebuah pabrik kayu yang lumayan besar dan home industri jamur tiram yang juga lumayan besar yang sudah mampu membantu ekonomi masyarakat dengan masyarakat yang bekerja di pabrik maupun home industri tersebut karena tenaga

mencari cara supaya dapat menambah pemasukan dalam keluarganya. Penyebab lainnya antara lain adalah berubahnya kondisi fisik seseorang sehingga tidak sanggup lagi untuk melakukan pekerjaan tertentu yang memerlukan fisik kuat seperti tukang bangunan, dan keinginan untuk mempunyai hidup yang lebih baik. Dan faktor pendorong yang paling penting yaitu keberadaan home industri rumah yang memperjual belikan baglog untuk masyarakat dan pabrik kayu yang membuat lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Payaman.

Selain faktor yang tersebut diatas, masih ada juga faktor yang mempercepat terjadinya perubahan seperti keberadaan mesin-mesin yang bisa mempercepat dan mempermudah proses produksi seperti mesin pembuat mesin traktor. 20 tahun yang lalu peralatan yang digunakan dalam bertani masih tradisional seperti pembajak sawah yang menggunakan tenaga sapi, namun sekarang sudah menggunakan mesin traktor. Hal tersebut membantu menumbuhkan perekonomian di desa Payaman. Bagi warga yang tidak punya mesin traktor sendiri maka dia bisa menyewa mesin tersebut. Dan untuk benih padinya sekarang bisa beli di toko-toko terdekat yang menyediakan benih padi sedangkan dulu petani itu masih membenih sendiri. Benih padi yang sudah digunakan kemudian digaringkan lalu dipakai lagi. Hal tersebut seperti penuturan bapak Lamidi di bawah ini.

Biyen tani niku sek ndamel sapi tapi sakniki pun enten traktor. Nek sing mboten nggadah traktor nggih nyewo. Nek winihe niku biyen

Dampak negatif yang mungkin timbul dari perubahan dalam bidang ekonomi tersebut adalah adanya konflik antar warga yang memiliki kesamaan pekerjaan tapi sampai saat ini tidak terlalu ada konflik antar warga desa Payaman. Semuanya kelihatan damai dan tentram karena mereka juga menghindari adanya konflik antar warga desa. Hal tersebut seperti yang telah dilakukan oleh ibu Dayah. Beliau memilih berjualan barang yang belum ada di desa Payaman karena menghindari adanya persaingan yang mungkin timbul antar sesama penjual yang memiliki usaha yang sama. Adapun yang sama dalam berwirausaha dalam membudidayakan jamur tiram antara bapak Yanto dengan bapak Arif kedua-duanya ini sama-sama menjual baglog kepada masyarakat untuk membudidayakan jamur tiram, mungkin selama ini tidak ada konflik yang terlihat melalui mata tetapi mungkin ada konflik yang secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh kedua orang yang berwirausaha tersebut.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan permulaan yang diaplikasikan dalam sebuah teori, dimana kegiatan menganalisis ini dilakukan dengan berbagai sebab yang ada di lapangan. Selain itu dalam rangka menganalisis atau mengidentifikasi masalah dalam rangka mengetahui bentuk, faktor dan dampak terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi di desa Payaman kecamatan Ngraho kabupaten Bojonegoro. Peneliti berusaha mengumpulkan referensi atau kajian kepustakaan yang berkaitan dengan perubahan dalam bidang ekonomi di desa Payaman ini.

- e. Ibu rumahtangga yang kemudian mempunyai pekerjaan sampingan yang membantu mengajar dipondok pesantren yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga.
- f. Buruh tani yang kemudian merangkap menjadi penjual jajanan anak Mts Asy Syukuriyah yang dekat dengan rumahnya.

Secara garis besar, bentuk perubahan yang terjadi di desa Payaman adalah menuju ke bidang kewirausahaan. Semakin banyak warga Payaman yang memilih untuk berwirausaha. Wirausaha tersebut meliputi mendirikan toko atau warung, mendirikan industri rumahan.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt proses perubahan meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Penemuan adalah suatu tambahan pengetahuan terhadap perbendaharaan pengetahuan dunia yang telah diverifikasi.

Aspek penemuan terjadi dalam pertanian. Dahulu, para petani ketika membajak sawahnya masih menggunakan tenaga sapi sedangkan sekarang sudah menggunakan mesin traktor. Dengan mesin traktor tersebut maka pekerjaan petani lebih cepat selesai dan lebih menghemat waktu. Dengan keberadaan mesin tersebut maka proses pekerjaan akan lebih maksimal dan efektif sehingga mendatangkan keuntungan yang lebih dari sebelumnya.

2. Inovasi merupakan suatu kombinasi baru atau cara penggunaan baru dari pengetahuan yang sudah ada. Inovasi dapat terbagi dalam dua klasifikasi yaitu inovasi material dan inovasi sosial.

Proses inovasi di desa Payaman terwujud dengan adanya jamur tiram ini di temukan oleh bapak Yanto sama bapak Arif, bapak Yanto sama bapak Arif ini merupakan warga dari dusun Merbong desa Payaman. Setiap inovasi dapat bersifat baru dan inovasi di desa Payaman ini bersifat baru dalam segi bentuk dan fungsinya. Jamur Tiram yang awalnya hanya untuk lauk pauk bagi masyarakat yang mau membelinya tetapi juga dibuat dengan aneka makanan seperti camilan jamur, yang biasanya disebut dengan jamur krispi.

3. Difusi merupakan penyebaran unsur-unsur budaya dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Difusi di desa Payaman dapat ditunjukkan dengan keberadaan buah sawo sebagai makanan dari desa Payaman, karena di desa payaman sendiri juga mempunyai tempat wisata yang cukup ramai yang sudah dikenal banyak masyarakat yang berda disekitar desa Payaman kecamatan Ngraho yang di beri nama wisata Kracakan yang terdapat di Bengawan Solo, sehingga banyak masyarakat yang menjual sawo tersebut di dekat wisata tersebut, wisata ini hanya ada pada musim kemarau waktu air Bengawan Solo surut. Dan buah ini menjadi unggulan desa Payaman karena banyak di jumpai di pinggir-pinggir Bengawan Solo. Karena mungkin hanya ada di desa Payaman, karena di desa lain

yang mempengaruhi kehidupan manusia yang menempatinnya. desa Payaman merupakan desa yang letaknya strategis, walaupun jauh dengan pusat kota Bojonegoro tetapi dekat dengan kota Cepu Selain itu desa Payaman juga mempunyai wisata air kacakan yang berada di bengawan Solo yang berbatasan dengan Jawa Tengah Hal tersebutlah yang membuat pertukaran nilai dan norma antara warga desa dengan warga diluar desa menjadi mungkin terjadi. Lewat pertukaran nilai dan norma tersebut memungkinkan terjadinya perubahan di kedua belah pihak yang melakukannya. Lingkungan fisik secara global pun dapat mempengaruhi terjadinya perubahan. Karena dari itu Masyarakat harus pintar-pintar memanfaatkan apa yang mereka miliki sehingga bisa mendatangkan keuntungan bagi mereka.

2. Faktor-faktor teknologis

Penemuan-penemuan baru dalam hal teknologi akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang luas di dalam masyarakat. Faktor teknologi ini ditunjukkan dengan keberadaan dua home industri jamur tiram dan pabrik kayu, pasti ketiga belah pihak itu membutuhkan alat untuk membuat apa yang dilakukan dalam pabrik maupun home industri, pabrik kayu misalnya pasti membutuhkan mesin untuk memotong kayu dan butuh alat yang lainnya untuk membuat seperti kursi hiasan lampu dll.

3. Kepemimpinan

Perubahan-perubahan sosial juga sering dimulai oleh pemimpin-pemimpin yang kharismatik. Pemimpin-pemimpin ini dapat ditunjukkan oleh pemimpin-pemimpin organisasi di desa maupun pemimpin-pemimpin rumahtangga. Pemimpin-pemimpin organisasi yang kreatif dan kharismatik dapat membuat organisasinya maju. Begitu pula dengan pemimpin-pemimpin rumahtangga atau kepala keluarga. Kepala keluarga yang berpikiran maju dan kreatif akan bisa menjadikan keluarganya menjadi sejahtera dan tercukupi segala kebutuhannya. Kepala keluarga yang mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik dapat membuat keluarganya menjadi keluarga yang sejahtera dalam segala bidang. Terutama dalam bidang ekonominya. Seseorang yang berkeinginan untuk mempunyai hidup yang lebih baik maka dia akan mencari cara supaya keinginannya dapat terpenuhi. Karena dia merupakan kepala keluarga maka dia berhak memutuskan siapa yang bisa mewujudkan keinginannya tersebut. Dia bisa melakukannya sendiri maupun menyuruh anggota keluarga yang lain untuk melakukannya. Dia akan memikirkan anggota keluarga yang mana yang berkemungkinan memperoleh keberhasilan tertinggi dalam melakukan apa yang dia inginkan. Kemudian dia akan memfasilitasi anggota keluarga tersebut untuk bisa mencapai apa yang dia inginkan. Ibu rumah tangga yang berprofesi menjadi penjahit yang berkehidupan pas pasan kemudian melihat bahwa tetangganya yang

akan bersosialisasi dengan penduduk pendatang baru dari berbagai macam daerah dan kemudian akan terjadi pertukaran nilai dan norma diantara mereka sehingga dengan terjadinya pertukaran nilai dan norma tersebut memungkinkan terjadinya perubahan di dalam masyarakat. Banyaknya pendatang baru yang menetap di desa Payaman menyebabkan perubahan dalam desa itu pun dengan mudah terjadi karena banyak nilai dan norma baru yang masuk ke dalam kehidupan mereka.

perubahan sosial yang terjadi di masyarakat di desa Payaman ini termasuk perubahan evolusi (perubahan lambat) maupun cepat Revolusi. Proses terjadinya perubahan di desa Payaman ini berawal dari desa yang sangat sederhana, perubahan dibidang pertanian misalnya dapat berupa peralatan pertanian, perubahan rotasi tanaman, dan perubahan sistem pengairan. Perubahan yang secara cepat menyangkut masalah pembaruan teknologi pertanian dan peningkatan produksi pertanian. Modernisasi di bidang pertanian di desa Payaman ini di tandai pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Masyarakat desa Payaman yang bekerja sebagai petani, dulunya peralatan yang digunakan hanyalah cangkul serta memanfaatkan tenaga hewan seperti kerbau atau sapi untuk menelola sawah mereka, tetapi sekarang, pekerjaan petani menjadi terbantu dengan adanya alat-alat pertanian yang canggih.

didekat rumahnya. Karena faktor lingkungan juga sehingga ibu Nur berjualan di dekat sekolah tersebut. Seperti petani yang dulu masih menggarap sawah dengan karapan sapi sekarang sudah bisa menggunakan traktor untuk melakukan pengerjaan di sawah

Goal attainment atau pencapaian tujuan, dalam tahap ini bisa dilihat dengan banyaknya kepala keluarga yang ingin membahagiakan keluarganya dengan bekerja keras seperti bapak Lamidi yang bekerja keras untuk bisa menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang sarjana sehingga bisa menjadi guru. Juga seperti ibu Yulianti yang bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya di UTM Madura.

Integrasi yaitu dimana semua dari pihak desa maupun masyarakat turut membangun perubahan sosial di desa Payaman dengan dimudahkannya surat perizinan mendirikan bangunan untuk mendirikan pabrik kayu atau mebel. Juga yang dialami oleh bapak Arif yang saling membantu dalam usaha budidaya jamur tiram dengan masyarakat desa Payaman bapak Arif yang pekerjaannya sebagai wirausaha budidaya jamur tiram dan juga salah satu orang yang menjual baglog budidaya jamur tiram kepada masyarakat, begitupun masyarakat yang membeli baglog budidaya jamur tiram dari bapak Arif, masyarakat juga menjual hasil budidaya jamur tiramnya kepada bapak Arif, ada juga pedagang sayur-sayuran yang berjualan keliling yang membeli jamur tiram

kepada bapak Arif. Dari integrasi di atas masyarakat maupun dari pihak desa Payaman dalam berusaha saling membantu agar terciptanya perubahan sosial yang utuh di dalam masyarakat.

Latensi atau pemeliharaan pola, di desa Payaman ini ada dua home industri jamur tiram yang menjual baglog kepada masyarakat yang pertama yang dimiliki oleh bapak Yanto, bapak Yanto hanya menjual baglog dengan harga Rp. 2000 per biji atau per baglog sedangkan yang dijual oleh bapak Arif dengan harga Rp. 2250, walaupun dengan harga yang lebih mahal dari bapak Yanto, baglog dari bapak Arif ini lebih banyak diminati oleh masyarakat ketimbang baglog punyanya bapak Yanto dikarenakan, bapak Arif ini setelah masyarakat membeli baglognya bapak Arif tidak lepas tangan, karena bapak Arif masih mau membeli hasil panen jamur tiram yang dibudidayakan oleh masyarakat sehingga bapak Arif mau membeli baglog dari dirinya, tetapi dengan kata lain, harga yang ditawarkan kepada bapak Arif lebih murah ketimbang dengan harga yang dijual kepada masyarakat (konsumen), sedangkan bapak Yanto yang menjual baglog dengan harga yang lebih murah dari bapak Arif dengan selisih Rp.250 tidak banyak diminati oleh masyarakat, karena ketika masyarakat membeli baglog budidaya jamur tiram di bapak Yanto, bapak Yanto tidak mau membeli hasil panen jamur tiram dari orang yang membeli baglognya. Berbeda

